

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis merupakan hal yang wajar terjadi di dunia usaha. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menawarkan produk dengan berbagai keunggulan dan manfaat yang berbeda. Untuk bisa bertahan dan lebih kompetitif dari perusahaan lainnya, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu, tetapi juga mampu memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Riyadi, 2015).

Salah satu hal yang harus diperhatikan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah memperhatikan keputusan pendanaan. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih. Terdapat dua bentuk sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, yaitu sumber pendanaan internal dan eksternal. Sumber pendanaan internal adalah sumber dana yang diperoleh dari dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan (*retained earnings*). Sedangkan sumber dana eksternal adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan (Riyadi, 2015).

Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan lebih menyukai pendanaan internal untuk sumber pembiayaan, mereka hanya akan menggunakan pembiayaan eksternal jika dana internal tidak cukup (Erdinc, *et. al.*, 2011 dalam Purnianti dan Putra, 2016). Dana eksternal yang disukai perusahaan adalah hutang. Hutang lebih disukai daripada modal saham karena ada beberapa alasan, pertama adalah biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah daripada biaya emisi saham baru. Kedua, penerbitan saham mengurangi proporsi kepemilikan perusahaan (Denziana dan Yunggo, 2017).

Hutang sangat terkait dengan struktur modal. Struktur modal merupakan kombinasi antara modal yang berasal dari internal dan eksternal. Kombinasi yang tepat akan menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksi dan mendatangkan keuntungan maksimal. Suatu perusahaan mempunyai struktur modal yang tidak baik, jika memiliki hutang yang tinggi dibandingkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dalam keadaan sekarang ini harus semakin bijak dalam menentukan keputusan pendanaan yang akan dilakukan terutama dalam penggunaan utang (Denziana dan Yunggo, 2017).

Penggunaan hutang memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan dari penggunaan hutang adalah dengan bunga yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayarkan sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang (Denziana dan Yunggo, 2017). Penggunaan hutang dapat menurunkan konflik agensi. Konflik agensi adalah permasalahan antar kepentingan (*conflict of interest*) muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal.

Perusahaan dengan tingkat hutang tinggi akan dapat diawasi oleh pihak debitor dan karenanya pihak manajer sedikit mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas yang tidak bernilai. Peningkatan proporsi hutang akan menambah resiko investasi usaha dalam pembayaran bunganya, sehingga pembayaran bunga yang besar akan memperbaiki pengawasan dan karenanya akan mengurangi konflik keagenan (Linda, Lautania, dan Arfandynata, 2017).

Sedangkan untuk kelemahan dari penggunaan hutang yaitu: 1) Penggunaan hutang yang semakin tinggi menyebabkan kenaikan risiko perusahaan, kenaikan risiko yang tinggi akan menyebabkan pihak kreditur juga menetapkan suku bunga yang tinggi pada pinjamannya kepada perusahaan. 2) Pada keadaan ekonomi yang menurun, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan menjadi semakin besar. Apabila laba operasi tidak mampu menutup beban bunga, maka pemegang sahamlah yang harus menutup kekurangannya, dan perusahaan dapat bangkrut jika tidak mampu membayarnya. 3) Jika terlalu banyak memiliki utang, perusahaan akan sulit untuk berkembang dan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2001 dalam Denziana dan Yunggo, 2017).

Secara umum, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan yang pernah diteliti sebelumnya seperti *non-debt tax shield*, struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, set peluang investasi, dan *free cash flow* (Soraya dan Permanasari (2017) dan Linda, dkk. (2017).

Faktor-faktor tersebut merupakan faktor intern perusahaan. Faktor intern perusahaan yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan.

Penelitian Lestari (2014) dan Soraya dan Permanasari (2017) menyatakan bahwa *non-debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan penelitian Krisnanda dan Wiksuana(2015) menyatakan bahwa *non-dent tax shield* pengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Yenieatie dan Destriana (2010), Steven dan Lina (2011), Susilawati, Agustina, dan Tin (2012), Hardiningsih dan Oktaviani (2012), dan Linandi (2014), menyatakan struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan penelitian Linda, dkk. (2017) menyatakan struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Steven dan Lina (2011), Susilawati, dkk. (2012), Geovana dan Andayani (2015), dan Soraya dan Permanasari (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan penelitian Pradhana, Taufik, dan Anggaini (2014) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Yenieatie dan Destriana (2010), Steven dan Lina (2011), Geovana dan Andayani (2015), dan Soraya dan Permanasari (2017) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan penelitian Steven dan Lina (2011) menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Susilawati, dkk. (2012), Silaban (2013), Soraya dan Permanasari (2013), dan Lestari (2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan penelitian Steven dan Lina (2011) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Silaban (2013) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan penelitian Susilawati, dkk. (2012), Steven dan Lina (2011), Linandi (2014), dan Soraya dan Permanasari (2017) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Steven dan Lina (2011) dan Soraya dan Permanasari (2017) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan penelitian Susilawati, dkk. (2012), Linandi (2014), Yenziatie dan Destriana (2010) menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Fitriyah dan Hidayat (2011) menyatakan set peluang investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan penelitian Silaban (2013) dan Linda, dkk.(2017) menyatakan set peluang investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan Sorayadan Permanasari (2017), menyatakan bahwa set peluang investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Silaban (2013) dan Linda, dkk. (2017) menyatakan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Berbeda dengan penelitian Indahningrum dan Handayani (2009) dan Susilawati, dkk.(2012) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan adanya hasil yang beragam dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan non keuangan publik. Sampel yang dipilih hanya menggunakan perusahaan non keuangan dengan pertimbangan perbedaan regulasi, peraturan, dan kebijakan yang terjadi antara perusahaan keuangan dan non keuangan. Penelitian ini mengembangkan penelitian Soraya dan Permanasari (2017) dengan menambahkan variabel *free cash flow* yang diambil dari penelitian Linda, dkk. (2017). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul penelitian ini adalah sebagai berikut: **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah *non-debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang?
2. Apakah struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang?

6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang?
7. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang?
8. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang?
9. Apakah set peluang investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang?
10. Apakah *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. *Non-debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.
2. Struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.
4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.
6. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.
7. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.
8. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.
9. Set peluang investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.
10. *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.
- b. Bagi pihak perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan hutang yang akan diambil.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi telaah teori dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; serta teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas hasil pengolahan data yang terdiri atas statistik deskriptif, hasil uji normalitas, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian, serta saran bagi penelitian yang akan datang.